



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 26480-26485

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Nilai Pasar, Risiko Pasar, dan Volatilitas Nilai Tukar pada Abnormal Return Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Makson Adino Pote¹, Putu Aristya Adi Wasita², Luh Diah Citra Resmi Cahyadi³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dhyana Pura, Indonesia

maksonmakson600@gmail.com, ariswasita@undhirabali.ac.id, diahcitraresmi@undhirabali.ac.id

Abstrak

Pasar modal merupakan salah satu instrumen investasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai pasar, risiko pasar, dan volatilitas nilai tukar terhadap abnormal return saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, harga saham, dan data nilai tukar. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS Statistics yang didahului dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap abnormal return saham, sedangkan risiko pasar dan volatilitas nilai tukar tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap abnormal return saham, namun kemampuan model dalam menjelaskan variasi abnormal return masih relatif rendah dengan nilai Adjusted R Square sebesar 8,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai pasar merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi abnormal return saham dibandingkan risiko pasar dan volatilitas nilai tukar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Abnormal Return Saham, Nilai Pasar, Risiko Pasar.

1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem perekonomian yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana bagi perusahaan sekaligus sebagai alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, investor dapat menginvestasikan dananya pada berbagai instrumen keuangan, salah satunya saham, dengan harapan memperoleh keuntungan berupa capital gain, dividen, maupun abnormal return. Dalam praktiknya, pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal yang berasal dari kondisi ekonomi dan pasar. Investor perlu memahami berbagai faktor yang dapat memengaruhi return saham agar mampu mengambil keputusan investasi secara tepat (Ariani & Kristianto, 2024).

Abnormal return merupakan selisih antara return aktual yang diterima investor dengan return yang diharapkan (*expected return*). Keberadaan abnormal return sering digunakan sebagai indikator untuk menilai reaksi pasar terhadap suatu informasi yang diterima investor. Apabila suatu informasi dianggap memiliki kandungan informasi (*information content*) yang tinggi, maka pasar akan merespons informasi tersebut melalui perubahan harga saham sehingga dapat menghasilkan abnormal return. Dengan demikian, abnormal return menjadi salah satu ukuran penting dalam penelitian mengenai efisiensi pasar dan perilaku investor di pasar modal.

Berbagai faktor diduga memengaruhi abnormal return saham, baik faktor fundamental perusahaan maupun faktor makroekonomi. Salah satu faktor fundamental yang sering digunakan oleh investor adalah nilai pasar (*market value*) (Loupatty, 2026). Nilai pasar mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi umumnya dipandang memiliki prospek pertumbuhan yang baik sehingga mampu menarik minat investor dan meningkatkan peluang memperoleh abnormal return saham.

Selain nilai pasar, risiko pasar (*market risk*) juga menjadi salah satu faktor yang sering diperhatikan investor. Risiko pasar merupakan risiko sistematis yang timbul akibat perubahan kondisi pasar secara keseluruhan dan tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi investasi. Perubahan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, maupun kondisi politik dapat meningkatkan risiko pasar yang selanjutnya memengaruhi keputusan investasi investor. Semakin tinggi risiko pasar yang dihadapi perusahaan, semakin besar pula ketidakpastian yang dirasakan investor dalam memperoleh tingkat pengembalian investasi.

Pengaruh Nilai Pasar, Risiko Pasar, dan Volatilitas Nilai Tukar pada Abnormal Return Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Faktor makroekonomi lain yang diduga memengaruhi abnormal return saham adalah volatilitas nilai tukar. Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi biaya produksi, pendapatan perusahaan, aktivitas ekspor-impor, serta profitabilitas perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang memiliki aktivitas bisnis internasional. Perubahan nilai tukar yang tidak stabil dapat meningkatkan ketidakpastian sehingga memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan dan berdampak pada perubahan harga saham (Nailul, 2025).

Berdasarkan Signaling Theory, setiap informasi yang dipublikasikan perusahaan maupun informasi ekonomi makro akan direspons oleh investor sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang dianggap positif akan meningkatkan permintaan terhadap saham sehingga harga saham mengalami kenaikan. Sebaliknya, informasi yang dianggap negatif akan mendorong investor menjual saham yang dimiliki sehingga harga saham mengalami penurunan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang masih beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa nilai pasar berpengaruh terhadap abnormal return saham, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa risiko pasar maupun volatilitas nilai tukar tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor aneka industri yang memiliki karakteristik usaha yang beragam dan sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Penelitian mengenai abnormal return umumnya masih berfokus pada pengaruh faktor fundamental perusahaan atau faktor makroekonomi secara terpisah. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada sektor perbankan, manufaktur, atau indeks tertentu dengan periode pengamatan yang berbeda. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji secara simultan pengaruh nilai pasar, risiko pasar, dan volatilitas nilai tukar terhadap abnormal return pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Pemilihan sektor dan periode penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai faktor-faktor yang memengaruhi abnormal return saham.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai pasar, risiko pasar, dan volatilitas nilai tukar terhadap abnormal return saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pasar modal serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen perusahaan, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi abnormal return saham.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh nilai pasar (*market value*), risiko pasar (*market risk*), dan volatilitas nilai tukar (*exchange rate volatility*) terhadap abnormal return saham. Objek penelitian adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan harga saham, serta data nilai tukar yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Yahoo Finance, dan Bank Indonesia.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap; (3) memiliki data harga saham dan variabel penelitian secara lengkap; serta (4) tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan, harga saham, serta data nilai tukar dari sumber resmi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah abnormal return (AR), sedangkan variabel independennya terdiri atas nilai pasar (Market Value/MV), risiko pasar (Market Risk/MR) yang diprosikan menggunakan koefisien beta saham, serta volatilitas nilai tukar (Exchange Rate Volatility/ERV). Operasional variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Variabel	Proksi	Pengukuran
Nilai Pasar	Market Value	Harga saham × jumlah saham beredar
Risiko Pasar	Beta	Koefisien beta saham

Volatilitas Nilai Tukar	Exchange Rate Volatility	Menggunakan standar deviasi return kurs
Abnormal Return	AR	Return aktual – expected return

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda, uji parsial (*t-test*), uji simultan (*F-test*), serta koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$AR = \alpha + \beta_1 MV + \beta_2 MR + \beta_3 ERV + \varepsilon$$

dengan AR merupakan abnormal return, α adalah konstanta, β_1 – β_3 merupakan koefisien regresi, MV menunjukkan nilai pasar, MR menunjukkan risiko pasar, ERV menunjukkan volatilitas nilai tukar, dan ε merupakan galat (*error*). Seluruh pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3. Hasil dan Diskusi

HASIL

3.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang digunakan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Melalui analisis ini, dapat diketahui kondisi masing-masing variabel penelitian berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan rentang data yang dimiliki setiap variabel, sedangkan nilai rata-rata menggambarkan kecenderungan umum data selama periode penelitian. Sementara itu, standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat variasi data pada setiap variabel penelitian (Pasole *et al.*, 2023).

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap seluruh variabel yang digunakan, yaitu nilai pasar (*market value*), risiko pasar (*market risk*), volatilitas nilai tukar (*exchange rate volatility*), dan abnormal return saham. Sebagai dasar untuk memahami karakteristik data penelitian sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda. Informasi tersebut juga memberikan gambaran awal mengenai kondisi data sehingga dapat menjadi dasar dalam menginterpretasikan hasil analisis pada tahap selanjutnya (Anjudia Samosir *et al.*, 2026).

3.2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh nilai pasar, risiko pasar, dan volatilitas nilai tukar terhadap abnormal return saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.
Konstanta	(sesuai output SPSS)	(...)	(...)
Nilai Pasar	Positif	Signifikan	< 0,05
Risiko Pasar	Negatif	Tidak Signifikan	> 0,05
Volatilitas Nilai Tukar	Positif	Tidak Signifikan	> 0,05

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 3, variabel nilai pasar memiliki koefisien regresi bernilai positif dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa nilai pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap abnormal return saham. Sementara itu, risiko pasar memiliki koefisien regresi bernilai negatif, namun nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return saham. Volatilitas nilai tukar memiliki koefisien regresi positif, tetapi nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap abnormal return saham pada perusahaan sektor aneka industri selama periode penelitian.

3.3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen, yaitu abnormal return saham, yang dipengaruhi oleh variabel independen berupa nilai pasar, risiko pasar, dan volatilitas nilai tukar. Nilai *Adjusted R Square* dipilih karena mampu memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap kemampuan model, terutama pada penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS Statistics, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,087 atau 8,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai pasar, risiko pasar, dan volatilitas nilai tukar secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi abnormal return saham sebesar 8,7%. Dengan kata lain, perubahan abnormal return saham pada perusahaan sektor aneka industri selama periode penelitian dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut sebesar 8,7%.

Sementara itu, sebesar 91,3% variasi abnormal return saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kondisi makroekonomi, seperti tingkat inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, kondisi politik, maupun faktor internal perusahaan, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal, volume perdagangan saham, kebijakan dividen, serta sentimen investor terhadap kondisi pasar (Hapsari, 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun model penelitian mampu menjelaskan sebagian variasi abnormal return saham, masih terdapat banyak faktor lain yang turut memengaruhi pergerakan return saham di pasar modal.

3.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (*F-test*) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen, yaitu nilai pasar, risiko pasar, dan volatilitas nilai tukar, secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap abnormal return saham (Supriandi & Masela, 2023). Pengujian ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji F, diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Hipotesis yang menyatakan bahwa nilai pasar, risiko pasar, dan volatilitas nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap abnormal return saham dapat diterima (Kusumaningarti, 2022).

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial tidak seluruh variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan perubahan abnormal return saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Model regresi yang digunakan dinilai layak untuk digunakan dalam menganalisis hubungan antara variabel independen dengan abnormal return saham serta dapat dijadikan dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

PEMBAHASAN

3.5 Pengaruh Nilai Pasar terhadap Abnormal Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap abnormal return saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pasar suatu perusahaan, semakin besar peluang investor memperoleh abnormal return. Nilai pasar yang tinggi mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga mendorong permintaan saham di pasar. Peningkatan permintaan tersebut pada akhirnya akan memengaruhi kenaikan harga saham dan memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh return yang melebihi tingkat return yang diharapkan (Novrianti Manulang & Harry Z. Soeratin, 2024).

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung Signaling Theory yang menjelaskan bahwa informasi mengenai nilai perusahaan merupakan sinyal yang digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi umumnya dipersepsikan memiliki fundamental yang baik, prospek pertumbuhan yang menjanjikan, serta kemampuan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Informasi tersebut direspons secara positif oleh investor melalui peningkatan aktivitas pembelian saham sehingga berdampak pada meningkatnya abnormal return.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa nilai pasar merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keputusan investasi. Investor cenderung memberikan apresiasi yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki nilai pasar besar karena dianggap memiliki tingkat risiko yang relatif lebih rendah dan prospek pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan nilai pasar yang rendah. Nilai pasar dapat dijadikan salah satu indikator utama dalam memprediksi perubahan abnormal return saham (Kurniawan *et al.*, 2025).

3.6 Pengaruh Risiko Pasar terhadap Abnormal Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian, perubahan risiko sistematis yang terjadi di pasar belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan abnormal return saham pada perusahaan sektor aneka industri (Kusumaningarti, 2022). Keputusan investasi yang dilakukan investor tidak sepenuhnya didasarkan pada besarnya risiko pasar yang dihadapi perusahaan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kecenderungan investor untuk lebih memperhatikan faktor-faktor fundamental perusahaan dibandingkan perubahan kondisi pasar secara keseluruhan. Informasi mengenai kinerja keuangan, pertumbuhan laba, prospek usaha, maupun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dianggap lebih mampu mencerminkan nilai perusahaan dibandingkan perubahan risiko sistematis yang bersifat eksternal. Selain itu, selama periode penelitian kondisi pasar modal Indonesia relatif stabil sehingga fluktuasi risiko pasar tidak cukup besar untuk memengaruhi keputusan investasi secara signifikan (Wahid Dirani Saputri *et al.*, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pasar bukan merupakan faktor dominan dalam menjelaskan abnormal return saham pada perusahaan sektor aneka industri. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan faktor risiko sistematis, tetapi juga memperhatikan berbagai informasi lain yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Risiko pasar tidak selalu menjadi penentu utama dalam pembentukan abnormal return saham (Ningrum, 2025).

3.7 Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar terhadap Abnormal Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return saham. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat selama periode penelitian belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan abnormal return saham perusahaan sektor aneka industri. Dengan kata lain, perubahan kurs belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi pada sektor tersebut (Puspa Permata, 2023).

Tidak signifikannya pengaruh volatilitas nilai tukar dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan sektor aneka industri yang memiliki tingkat ketergantungan terhadap transaksi internasional yang berbeda-beda. Sebagian perusahaan mampu mengurangi dampak fluktuasi nilai tukar melalui strategi pengelolaan keuangan, efisiensi operasional, maupun kebijakan lindung nilai (*hedging*), sehingga perubahan kurs tidak secara langsung memengaruhi kinerja perusahaan maupun persepsi investor. Selain itu, investor cenderung lebih memperhatikan informasi mengenai kinerja operasional, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan prospek usaha dibandingkan perubahan nilai tukar yang bersifat makroekonomi (Pusparini *et al.*, 2023).

Hasil penelitian ini juga mendukung Signaling Theory, yang menjelaskan bahwa tidak semua informasi yang berasal dari lingkungan eksternal mampu memberikan sinyal yang cukup kuat bagi investor. Dalam penelitian ini, informasi mengenai perubahan nilai tukar belum dianggap sebagai informasi yang memiliki kandungan informasi (*information content*) yang tinggi sehingga tidak menimbulkan reaksi pasar yang tercermin dalam abnormal return saham. Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan masih menjadi pertimbangan utama investor dibandingkan kondisi makroekonomi berupa volatilitas nilai tukar (Savitri & Pinem, 2022).

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai pasar, risiko pasar, dan volatilitas nilai tukar terhadap abnormal return saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap abnormal return saham, sehingga semakin tinggi nilai pasar perusahaan maka semakin besar peluang investor memperoleh abnormal return. Sementara itu, risiko pasar dan volatilitas nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh

yang signifikan terhadap abnormal return saham. Secara simultan, nilai pasar, risiko pasar, dan volatilitas nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap abnormal return saham, meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variasi abnormal return masih relatif rendah, yaitu sebesar 8,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pasar merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi abnormal return dibandingkan risiko pasar dan volatilitas nilai tukar. Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa investor dapat mempertimbangkan nilai pasar sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan perusahaan perlu menjaga dan meningkatkan nilai perusahaannya melalui kinerja operasional dan keuangan yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, inflasi, tingkat suku bunga, maupun faktor makroekonomi lainnya agar mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi abnormal return saham.

Referensi

1. Anjudia Samosir, Lija Romauli Hutajulu, Didik Gunawan, & Willy Cahyadi. (2026). Reaksi Pasar Modal terhadap Pengumuman Buyback Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 4(3), 290–299. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v4i3.2362>
2. Ariani, R., & Kristianto, A. H. (2024). Analisis Volatilitas Harga Saham dan Return Abnormal: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pemilu. *MARGIN ECO*, 8(1), 99–110. <https://doi.org/10.32764/margin.v8i1.4514>
3. Hapsari, R. N. (2022). PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM, RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK. *Parsimonia - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 28–43. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.v9i1.584>
4. Kurniawan, D., Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Capital Markets and Banking*, 13(2), 1–20. <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2.6>
5. Kusumaningarti, M. (2022). Pengaruh Kebijakan New Normal Terhadap Abnormal Return, Trading Volume Activity, Dan Risiko Sistematis (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 7(3), 57. <https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v7i3.2817>
6. Loupatty, L. G. (2026). DAMPAK ESKALASI KONFLIK GEOPOLITIK AMERIKA SERIKAT–IRAN DALAM MEMPENGARUHI VOLATILITAS SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Daya Saing*, 12(2), 442–451. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v12i2.2934>
7. Nailul, M. (2025). MANAJEMEN RISIKO PASAR PADA UMKM: MENGHADAPI TANTANGAN DAN MEMANFAATKAN PELUANG DI ERA DIGITAL BINAAN BAZNAS MICROFINANCE DESA (BMD) MALANG. *Buletin Abdi Masyarakat*, 5(2), 66–76. <https://doi.org/10.47686/bam.v5i2.754>
8. Ningrum, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Adl Islamic Economic*, No Title V. <https://doi.org/https://doi.org/10.56644/adl.v6i1.136>
9. Novrianti Manulang, & Harry Z. Soeratin. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business Economics and Management | E-ISSN : 3063-8968*, 1(2), 72–77. <https://doi.org/10.62379/jbem.v1i2.64>
10. Pasole, I. S., Amtiran, P. Y., Makatita, R. F., & Foenay, C. C. (2023). PENGARUH SUKU BUNGA, RISIKO PASAR DAN RISIKO POLITIK TERHADAP RETURN SAHAM. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 125–141. <https://doi.org/10.35508/glory.v4i1.10370>
11. Puspa Permata, C. (2023). ABNORMAL RETURN SAHAM TERHADAP PERISTIWA POLITIK DI INDONESIA. *Jurnal Trial Balance*, 1(01), 1–17. <https://doi.org/10.61754/jutriance.v1i01.17>
12. Puspardini, H., Nurabiah, N., & Mariadi, Y. (2023). PENGARUH PELAPORAN TERINTEGRASI DAN PENGUNGKAPAN RISIKO TEKSTUAL TERHADAP NILAI PASAR. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(1), 131–141. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i1.286>
13. Savitri, A., & Pinem, D. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020–2021. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1651>
14. Supriandi, & Masela, M. Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur di Jawa Barat. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(03), 142–152. <https://doi.org/10.58812/sak.v1i03.109>
15. Wahiddirani Saputri, S., Oktavianna, R., & Benarda, B. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 7(1), 50–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i1.6394>